

▶ DEBAT PANEL INTERNASIONAL

Dosen UMY Angkat Spirit Islam di PBB

BANTUL—Rahmawati Husein, dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) terpilih menjadi salah satu panelis mewakili Indonesia dalam acara *High Level Panel Debate*. Acara ini diadakan International Committee of the Red Cross (ICRC) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada hari Rabu (30/9) mendatang.

Rencananya debat panel ini mengangkat tema kemanusiaan berjudul *Uniting Around the Principal of Humanity*. Debat ini akan diselenggarakan di Gedung General Assembly, United Nation. Lima panelis akan mempresentasikan topik seputar kemanusiaan dengan perspektif masing-masing.

Rahmawati yang juga wakil ketua MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Center) akan membahas tentang prinsip kemanusiaan dan mempresentasikan tentang MDMC. Dia menjelaskan kemanusiaan diletakkan sebagai prinsip pertama dan prinsip dasar dalam bantuan kemanusiaan internasional.

“Sejalan dengan ini, kemanusiaan harus dirayakan sebagai fitrah manusia yang dalam perspektif Islam. Sifat dasar manusia dilahirkan dengan kecenderungan bawaan cinta, kasih sayang, kecerdasan, kebaikan dan semua atribut lainnya yang membentuk manusia,” kata Rahmawati di Kampus UMY, Senin (28/9).

Dalam presentasinya, Rahmawati juga akan menyertakan nilai-nilai Islam yang sarat akan kedamaian dan ajaran islam untuk membantu sesama, sebagai bentuk dari sifat kemanusiaan.

“Seperti dinyatakan dalam Alquran 107: 7 tentang Kebaikan. Intinya, orang yang mengingkari agama adalah orang yang mengusir anak yatim, tidak menganjurkan untuk membantu orang miskin dan masih banyak kejelekan. Mereka itu walaupun berdo'a, tetap dianggap pendusta agama,” jelas Rahmawati.

Adapun debat Panel tentang kemanusiaan ini diselenggarakan dalam rangka ulang tahun ke-70 organisasi Palang Merah Internasional (ICRC) dan juga peringatan 70 tahun piagam PBB. Debat ini dipimpin oleh presiden ICRC, Peter Maurer, dengan sambutan pembuka oleh Wakil Sekretaris Jendral PBB, H.E. Mr. Jan Eliasson.

Lima panelis yang terlibat dalam debat panel tersebut merupakan perwakilan organisasi kemanusiaan dari Swiss, Kuwait, Indonesia, Kongo dan Thailand. Debat panel ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran atas nilai-nilai kemanusiaan yang diterapkan pada kebudayaan yang berbeda dan beragam. (Joko Nugroho)